

BAB II

LANDASAN TEORI

Interpretasi siswa

1. Pengertian Interpretasi

Interpretasi berasal dari bahasa Inggris, *interpreter*. Kata *interpreter* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin *interpres* yang berarti penjelas, seseorang yang menjelaskan apa yang tidak jelas. Maksudnya disini adalah suatu tindakan menjelaskan ulang dari pemahaman sendiri mengenai suatu hal, namun harus memahami dulu hal yang akan dijelaskan tersebut.¹

Secara harfiah, interpretasi diartikan sebagai tafsiran atau menafsirkan. Interpretasi menyangkut kemampuan menafsirkan dari suatu bentuk representasi. Interpretasi berkaitan dengan representasi yang bersifat pengutaraan makna atau suatu bentuk ide, yang nantinya ide tersebut akan dikembangkan menjadi suatu pandangan atau ide baru lagi.²

Secara umum, pengertian interpretasi merupakan suatu proses pemberian makna, kesan, dan pandangan terhadap suatu objek yang berdasarkan dari ide sendiri atau bisa dikatakan menjelaskan penafsiran terhadap sesuatu.³ Interpretasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu atau tafsiran.⁴ Interpretasi harus berkaitan erat dengan implementator atau orang yang melaksanakan

¹ Anugerah ayu sendari, 2023. "Apa itu interpretasi? Ini pengertian dan bentuknya. <https://www.liputan6.com/hot/read/5284739/apa-itu-interpretasi-ini-pengertian-dan-bentuknya>.

² Ling Mustain, "Kemampuan Membaca dan Interpretasi Grafik dan Data: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 8 SMPN", *Scientiae Educatia*, 2 (2015), Vol. 5: 5.

³ Joan Imanuella Hanna Pangemanan, 2022. "Apa itu Interpretasi? Ini Penjelasan, Contoh, dan Tujuan" <https://mediaindonesia.com/humaniora/512015/apa-itu-interpretasi-ini-penjelasan-contoh-dan-tujuan>.

⁴ KBBI, kamus versi online <https://kbbi.web.id/interpretasi>.

interpretasi untuk memahami apa saja yang harus mereka kerjakan. Penafsiran yang keliru atau salah terhadap suatu kebijakan publik, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam implementasi kebijakan tersebut. Akibatnya tujuan dari kebijakan yang diimplementasikan tersebut tidak tercapai.⁵

Freeman Tilden mengartikan interpretasi sebagai kegiatan mendidik yang bermaksud untuk mengupas makna yang berdasarkan dari objek nyata secara langsung dan dari pengalaman.⁶ Interpretasi merupakan kemampuan keterampilan berpikir yang erat kaitannya dengan suatu pemahaman. Kunci utama interpretasi pada dasarnya terletak pada pemahaman ciri-ciri khusus yang tampak pada apa yang diamati. Saat menafsirkan objek, keterampilan, keakuratan, dan terkadang intuisi seseorang membantu menarik kesimpulan. Selanjutnya observasi langsung ke lapangan juga berguna untuk kegiatan interpretasi itu sendiri.

2. Pengertian Interpretasi Siswa

Dalam kaitannya di dunia pendidikan, segala bentuk kegiatan atau aspek yang terkandung didalamnya bisa dimasuki berbagai interpretasi. Dinamika pembaharuan paradigma pendidikan pada dasarnya merupakan hasil dari tindakan interpretasi oleh pelaku pendidikan tersebut yang didasarkan pada perubahan zaman, tuntutan dalam dunia pekerjaan, demokrasi dan hal-hal lain yang sekarang ini terus menjadi suatu pembahasan. Demikian pula dengan lembaga pendidikan yang merupakan wadah dari adanya interpretasi dan kemudian memunculkan hasil dari sebuah interpretasi tersebut berupa visi dan misi lembaga pendidikan, tujuan, serta diimplementasikan juga dalam kurikulum.⁷

⁵ William Agustinus Areros, "Aspek Interpretasi Pada Implementasi Kebijakan Pemberian Izin Mendirikan Bangunan Oleh Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Manado", *Sosiohumaniora*, 3 (2013), Vol. 15: 315.

⁶ Despita Nabila Fadilah, dkk, "Interpretasi dan Metafora yang Terkandung Pada Lirik Lagu "Tikus-Tikus Kantor" Oleh Iwan Fals, *Jurnal Jupensi*, 3 (2022), Vol. 2: 17.

⁷ Noor Fuady, "Heurmatika dalam Filsafat Pendidikan Islam", *Tarbiyah Islamiyah*, 1 (2015), Vol. 5: 32-33.

Kemampuan interpretasi dapat diperoleh siswa dengan melakukan kegiatan pengamatan. Ketika menginterpretasi, sebelumnya siswa harus dapat memahami terlebih dahulu bagian dari hal yang diinterpretasikan yang masih bersifat umum sehingga nantinya akan lebih mudah dalam menginterpretasi hal tersebut. Interpretasi juga berhubungan dengan kemampuan siswa mengenali sesuatu hal yang mendasar dan memilah informasi yang kurang sesuai dengan makna hal yang diinterpretasikan. Dalam menginterpretasi, siswa mengidentifikasi dan memahami ide utama yang terkandung di dalam informasi yang disajikan, serta memahami hubungan antar ide atau gagasan.⁸

Interpretasi siswa disini memiliki artian bahwasannya pelaku dalam interpretasi ini adalah siswa. Siswa diminta memberikan penilaian, penjelasan, dan pendapat menurut pandangan mereka mengenai suatu hal, yaitu implementasi kurikulum merdeka. Siswa menguraikan pandangan mereka mengenai fenomena realita implementasi kurikulum merdeka dalam lingkup mata pelajaran PAI.

3. Tujuan Interpretasi

Adapun beberapa tujuan diadakannya interpretasi ini antara lain⁹:

- a. Meningkatkan suatu pemahaman
- b. Apresiasi terhadap suatu hal
- c. Mengkomunikasikan pesan mengenai suatu hal
- d. Memberi dampak perubahan terhadap tingkah laku seseorang
- e. Meningkatkan pengertian dan dukungan publik terhadap tujuan dan kebijaksanaan

⁸ Ling Mustain, "Kemampuan Membaca Dan Interpretasi Grafik Dan Data: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 8 SMP", *Scientiae Educatia*, 2 (2015), Vol. 5: 5.

⁹ Pradyta Febriana Rudiyanto, "Perencanaan Interpretasi Non Personal Ruang Terbuka Hijau di Hutan Kota Babakan Siliwangi Kota Bandung", *repository.upi.edu*, 1(2019): 19

- f. Upaya meminimalisir terjadinya salah tafsir

4. Prinsip-prinsip Interpretasi

Seorang interpreter harus memahami prinsip-prinsip dari interpretasi, diantaranya:¹⁰

- a. Tujuan interpretasi lebih dari sekedar memberikan informasi, yakni bisa untuk mengungkapkan lebih dalam suatu makna dan fakta.
- b. Tujuan dari cerita interpretatif yaitu, untuk menginspirasi dan memprovokasi orang untuk memperluas pengetahuan mereka.
- c. Interpretasi harus menyajikan penjelasan dengan lengkap.
- d. Seorang interpreters harus memperhatikan kuantitas dan kualitas dari informasi yang disajikan.
- e. Penulisan interpretatif harus membahas apa yang ingin diketahui oleh pembaca atau audiens.
- f. Interpretasi harus menanamkan kemampuan dan keinginan seseorang, untuk memberikan peningkatan spiritual atau untuk mendorong pelestarian sumber daya.
- g. Interpreters juga bisa mempromosikan pengalaman mereka, melalui niat dan pemikiran yang matang.
- h. Gairah atau keinginan kuat merupakan unsur penting dalam melakukan interpretasi yang baik dan efektif.

¹⁰ *ibid*

5. Tahap-tahap Interpretasi

Interpretasi dipahami sebagai tindakan manusia dalam proses berpikir dan tindakan kreatif dalam mencari makna. Maka dari itu terdapat tahapan-tahapan seseorang dalam menginterpretasikan sesuatu, antara lain:

a. Deteksi

Deteksi merupakan tahap mengenali objek atau hal yang diinterpretasikan. Fase deteksi ini merupakan fase yang paling mendasar dan paling sederhana diantara fase lainnya. Ketika pertama kali melihat obyek tersebut, itulah yang disebut deteksi. Jadi intinya interpreter sudah tau obyek atau hal yang akan diinterpretasikan, namun belum dapat di klasifikasikan.

b. Identifikasi

Identifikasi merupakan tahap memahami dan menempatkan objek yang diteliti sesuai dengan karakteristik yang sama. Tahapan ini sudah mulai rumit dibandingkan dengan deteksi. Setelah objek sudah diidentifikasi kemudian akan ditarik kesimpulan di akhir.

c. Analisis

Analisis merupakan tahap akhir dari sebuah interpretasi yaitu proses penarikan kesimpulan atas pemahaman dan pengelompokkan obyek-obyek yang sudah diidentifikasi, tahapan ini juga disebut sebagai konvergensi bukti.

Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan suatu aktifitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Implementasi kurikulum merupakan implementasi dari rencana yang telah dirancang dengan cermat. Implementasi akan dilakukan setelah terjadi penyusunan rencana yang dianggap sudah matang dan sempurna. Oleh karena itu implementasi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh suatu objek yaitu kurikulum.

Dengan demikian Implementasi Kurikulum adalah proses penerapan suatu program atau serangkaian kegiatan baru dengan harapan orang lain menerima dan melakukan perubahan yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran dan hasil yang diharapkan akan tercapai.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Indonesia, Bapak Nadiem Makarim. Kebijakan ini lahir atas dasar problematika pendidikan yang mengalami kekacauan akibat adanya pandemi covid-19. Kurikulum merdeka belajar lahir sebagai solusi atas kekacauan dalam dunia pendidikan tersebut dengan menyajikan metode-metode pembelajaran yang

¹¹ Asmawati Nur Maru'ao, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SMA Panca Budi" Universitas Pembangunan Panca Budi, (2020): 9

menyenangkan guna menumbuhkan kreativitas agar siswa memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan minatnya.¹²

Merdeka belajar adalah kebebasan mutlak dan hakiki yang dimiliki setiap warga belajar. Istilah ini berangkat dari banyak fenomena yang terjadi di negara kita, seperti fungsi dan tugas-tugas guru serta siswa yang begitu banyak sehingga mengabaikan fungsi pokoknya karena kurang fokus lagi. Banyak lagi persoalan lain, yang secara nyata kita menyaksikan dan menilai telah terjadi kolonialisme dalam pendidikan. Untuk itu, pemerintah bersama dengan *stakeholder* telah bersepakat untuk mencanangkan program “Merdeka Belajar”.¹³

“Merdeka Belajar” juga sejalan dengan konsep pendidikan menurut aliran filsafat progresivisme John Dewey, diantara keduanya sama-sama memposisikan adanya kemerdekaan dan keleluasaan dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan diharapkan mampu mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda tentunya.¹⁴

Selaras dengan konsep diatas, Ki Hajar Dewantara juga mempelopori adanya kemerdekaan dalam pendidikan. “...kemerdekaan hendaknya dikenakan terhadap caranya anak-anak berpikir, yaitu jangan selalu dipelopori, atau disuruh mengakui buah pikiran orang lain, akan tetapi biasakanlah anak-anak mencari sendiri segala pengetahuan dengan menggunakan pikirannya sendiri...” Ki Hadjar Dewantara (buku Peringatan Taman-Siswa 30 Tahun, 1922-1952). Kemerdekaan belajar

¹² Siti Baro'ah, “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Tawadhu*, 1 (2020), Vol. 4: 1065.

¹³ Nofri Hendri, “Merdeka Belajar: Antara Retorika dan Aplikasi,” *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 1 (2020), Vol. 8: 29.

¹⁴ Siti Mustaghfiroh, “Konsep ‘merdeka belajar’ perspektif aliran progresivisme John Dewey”, *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 1 (2020), Vol. 3: 145-146.

berarti juga bukan hanya guru sebagai pusat dalam proses pembelajaran, akan tetapi siswa juga merupakan pemilik proses pembelajaran tersebut.¹⁵

3. Karakteristik Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum merdeka terdapat beberapa hal baru dan karakteristik yang menjadi pembeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Karakteristik utama dari kurikulum ini dalam mendukung pemulihan pembelajaran diantaranya:¹⁶

- a. Pengembangan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis karakter yang dirancang untuk meningkatkan upaya pencapaian kompetensi sesuai Profil pelajar Pancasila berdasarkan standar kompetensi lulusan. Dalam kurikulum merdeka ini menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan standar penilaian. Maka dari itu lembaga sekolah yang menerapkan kurikulum ini diberikan wewenang mengembangkan suatu program kerja yang selaras dengan visi misi sekolahan dan mampu mengembangkan kompetensi peserta didiknya. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran tidak harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran intrakurikuler.¹⁷ Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat umum untuk pengaplikasian proyek penguatan profil pelajar pancasila.

¹⁵ Efendi, Dkk, "Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara", *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2023), Vol.6: 557.

¹⁶Ujang Cepi Barlian, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal of Education and Language Research*, 12 (2022), Vol. 1: 2108-2110.

¹⁷ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (2022): 1–35.

Melalui pengenalan Profil Siswa Pancasila diharapkan para siswa mampu mengembangkan nilai-nilai karakter sehingga terbentuk perilaku baik yang melekat pada diri mereka. Profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada keterampilan kognitif saja, namun juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia. Terdapat enam kompetensi dalam dimensi kunci yaitu¹⁸:

- 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- 2) mandiri
- 3) bergotong-royong
- 4) berkebinekaan global
- 5) bernalar kritis
- 6) kreatif

b. Fokus Materi Esensial

Tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Pemfokusan kepada materi yang relevan memberikan siswa waktu yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memperoleh kompetensi dasar. Kompetensi yang diberikan dalam kurikulum berfokus pada peningkatan keterampilan literasi dan numerasi. Literasi tidak hanya mengukur pemahaman bacaan, tetapi juga kemampuan menganalisis apa yang dibaca dan memahami konsep di baliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika saja, namun menilai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik ke dalam

¹⁸ *Ibid*, 37

situasi kehidupan nyata.¹⁹ Selain itu Sekolah juga bukan lagi menekankan hanya pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap soft skill, yaitu kemampuan siswa dalam berkomunikasi, keterampilan sosial, dan kecerdasan sosial.

c. Pembelajaran yang Fleksibel

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan Kurikulum sebelumnya karena memberikan kebebasan lebih bagi guru, siswa, dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya, siswa tidak lagi bisa belajar hanya dengan menghafal atau membaca buku di kelas, tapi mereka juga bisa belajar dimana saja untuk membuat proyek.

Tujuan dari fleksibilitas kurikulum adalah menjadikan kurikulum lebih relevan dan responsif terhadap dinamika lingkungan dan beragam perubahan , serta memberikan ruang pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.²⁰

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa mempelajari suatu materi berdasarkan kemampuannya masing-masing, kesukaan, dan kebutuhan pribadinya sehingga siswa tidak merasa putus asa atau gagal dalam proses pembelajaran. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Adapun tujuan pembelajaran

¹⁹ Mila Mahmudah, "Peningkatan Soft Skill Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 01 (2023), Vol. 01: 39.

²⁰ *ibid*

berdiferensiasi menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa karena pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antar guru dan siswa.²¹

Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi di Kelas memungkinkan pengelompokan yang fleksibel, memungkinkan siswa dengan kekuatan di bidang tertentu untuk bergabung dan berkolaborasi dengan teman lainnya. Siswa yang unggul dalam satu bidang belum tentu mempunyai kelebihan yang sama dalam bidang lain. Misalnya, seorang siswa belum tentu pandai menulis, namun mungkin pandai membaca, ia akan bisa menulis dengan ejaan yang benar atau menuliskan kalimat dengan tepat atau bisa juga mengalami kelemahan dalam berhitung dan lain-lain. Siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut baik secara individual ataupun kelompok.

Ada empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah kendali guru, diantaranya: konten, proses, produk, dan lingkungan atau suasana belajar kelas. Guru dapat memutuskan bagaimana mengintegrasikan keempat elemen tersebut ke dalam pembelajaran di kelas. Guru memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memodifikasi lingkungan dan iklim belajar, isi konten, proses, dan produk setiap kelas berdasarkan kondisi saat ini di perjalanan.²²

Pembelajaran terdeferensiasi dapat diterapkan melalui beberapa metode pembelajaran, diantaranya metode *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). Kedua metode tersebut sangat identik dengan konsep

²¹ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar" *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4 (2022): 529–535.

²² *ibid*

kurikulum merdeka yang berfokus pada kebebasan siswa dalam proses pembelajaran.

Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan yang real dan kontekstual, mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Metode PBL adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem atau masalah untuk dipecahkan secara konseptual. Penggunaan metode ini dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.²³

Projec Based Learning adalah model pembelajaran inovatif yang secara aktif melibatkan siswa dalam membangun pengetahuan milik mereka sendiri melalui mediasi teman sebaya dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan proyek yang dirancang. Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan siswa dalam berkarya secara mandiri, baik pribadi maupun kelompok. Dalam pembelajaran ini berpusat pada siswa dan tentunya menunjang siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dikembangkan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang sangat inovatif (*konstruktivisme* dan *experiential learning*) dengan menghadirkan permasalahan dari berbagai disiplin ilmu untuk dicari solusi yang tepat. PjBL merupakan suatu metode yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa menjadi mahir dalam memecahkan masalah,

²³ Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Edukasi*, 3 (2020), Vol: VII: 5-11

dan dengan menyelesaikan masalah tersebut juga dapat menciptakan produk yang mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.²⁴

4. Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran intrakurikuler disampaikan secara berbeda, yaitu secara terdeferiansi. Hal ini untuk memastikan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensinya, serta memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya.
- b. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berdasarkan prinsip pembelajaran interdisipliner dengan fokus pada pengembangan karakter dan kemampuan umum
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya satuan pendidik.

5. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:²⁵

- a. Asesmen Diagnostik

Guru harus melakukan asesmen yang diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa.

²⁴ Nurhadiyati, Alghaniy, Rusdinal Rusdinal, and Yanti Fitria. 2021. "Pengaruh Model *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1):327–33.

²⁵ Mila Mahmudah, "Peningkatan Soft Skill Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 01 (2023), Vol. 01: 41-42.

Asesmen diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran dan hasil tersebut dapat digunakan untuk merencanakan lebih lanjut metode pembelajaran yang akan digunakan dan sesuai kondisi siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnosis non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan siswa dalam kaitannya dengan struktur pengetahuan dan keterampilan pemrosesan belajar mereka. Berbeda dengan asesmen kognitif, asesmen non kognitif bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa baik secara emosional maupun psikologis dalam menerima pembelajaran²⁶

b. Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran berdasarkan hasil asesmen diagnostik dan mengelompokkan siswa menurut tingkat kemampuannya. Proses perencanaan melibatkan penyusunan perangkat pembelajaran (modul) yang mencakup kompetensi yang dicapai (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Hal ini mencerminkan perubahan dan kemajuan dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam konteks pembelajaran, dan jenis penilaian yang digunakan.²⁷

c. Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, siswa dilibatkan aktif dalam setiap kegiatannya. Guru akan melakukan asesmen formatif secara rutin untuk mengetahui sejauh mana progres belajar siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran jika diperlukan. Di akhir proses pembelajaran, guru juga

²⁶ Hati, S.M, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Melakukan Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas 12 IPS Lintas Minat di SMA YPHB Kota Bogor", *Jurnal Pendidikan*, 1(2021), Vol.3:70

²⁷ Indiana Zulfa, DKK, "Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Sebagai Intisari Pelaksanaan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1 (2024), Vol. 9: 5596.

menggunakan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi atau proses penilaian. Selain itu kegiatan refleksi juga diperlukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Dalam kurikulum merdeka ini jumlah jam mata pelajaran yang ditetapkan tidak lagi perminggu. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang menetapkan jumlah jam pelajarannya perminggu. Dalam kurikulum merdeka ini jumlah jam mata pelajaran ditetapkan pertahun yang memungkinkan sekolah akan memiliki kemudahan untuk bisa mendesain pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran dan asesmen, sekolah diberikan wewenang untuk menerapkan model pembelajaran yang kolaboratif antar mata pelajaran. Begitu juga dengan asesmen dalam pembelajaran boleh dilakukan dengan lintas mata pelajaran. Misalnya, pada asesmen sumatif yang berupa penilaian berbasis proyek. Siswa pada jenjang sekolah dasar paling sedikit melakukan dua kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Dan untuk siswa SMP, SMA maupun SMK setidaknya dilaksanakan penilaian proyek selama tiga kali dalam satu tahun. Pada Kurikulum 2013 dibagi terkait penilaian pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. Sementara di Kurikulum Merdeka ada pemisahan terkait penilaian keterampilan, sikap dan pengetahuan. Hal tersebut memiliki tujuan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila.²⁸

Pada implementasi kurikulum baru atau kurikulum merdeka ini Kemendikbud memberikan ragam asesmen formatif, contoh pengembangan

²⁸ Raihan Arsyad dan Gunawan, "Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01 (2023), Vol: 02: 141-142

kurikulum satuan pendidikan dan buku guru guna membantu para peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini sebagai upaya atau bentuk dukungan pemerintah terhadap pihak sekolahan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang merupakan akses untuk mengajarkan ajaran Islam secara menyeluruh.²⁹ Pendidikan agama Islam menduduki peran yang penting dalam pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan bagaimana cara menjalankan kehidupan yang baik sesuai jalan Allah SWT, guna menciptakan kehidupan yang *maslahah*. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjelaskan pengertian agama Islam saja, tetapi mencakup bagaimana penerapan cara pengamalan seluruh aspek kehidupan agar kehidupan tetap berada pada jalan yang benar dan manusia yang berada pada hakekatnya seorang hamba Allah SWT. Artinya, tujuan dari adanya Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup yang benar dan mutlak. Internalisasi nilai keagamaan perlu ditanamkan pada setiap diri melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal (keluarga atau masyarakat).

Secara umum, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengarahkan peserta didik kepada empat hal yaitu kecenderungan kepada kebaikan (*alhanifiyyah*), sikap memperkenankan (*al-samhah*), akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*) dan kasih sayang untuk alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*).

²⁹ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Miskawaih journal of science education*, 1 (2022), Vol. 1: 117.

Sedangkan pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan berbagai pendekatan selain ceramah yaitu, diskusi-interaktif, keingintahuan dan penemuan (*inquiry* dan *discovery learning*), berpihak pada anak, berbasis pada pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*Project Based Learning*).³⁰

2. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum Merdeka selalu melibatkan siswa pada setiap tahapannya, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan terasa mudah. menerapkan kebijakan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan antara guru dengan siswa, seperti diskusi antara guru dengan siswa. Dalam Kurikulum merdeka, mata pelajaran PAI terdiri dari berbagai unsur bidang keilmuan agama, yaitu: Al-Quran dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam. Berikut penjelasan dari berbagai ranah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:³¹

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran PAI

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Juga mengantar peserta didik dalam memahami

³⁰ Rizki Agustina, "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1 (2023), Vol. 1: 78.

³¹ Keputusan Kepala Badan Standar, "Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka", h. 4-5

	<p>makna secara tekstual maupun kontekstual, mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim</p>
Akidah	<p>Berkaitan dengan prinsip kepercayaan akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul dan memahami konsep tentang hari akhir serta qada' dan qadr. Dengan keimanan inilah yang menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum</p>
Akhlak	<p>Ialah perilaku yang menjadi buah dari ilmu serta keimanan. Dengan akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, membedakan antara perilaku baik (mahmūdah) dan tercela (maẓmūmah). Dengan memahami perbedaan ini, bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia</p>

	<p>dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (riyadah), disiplin (tahzib) dan upaya dalam mengendalikan diri (mujahadah), juga landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (mahabbah).</p>
<p>Fikih</p>	<p>Adalah interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. ('ubudiyah) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (mu'amalah). Fikih juga mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan serta ketentuan hukum dalam Islam, implementasinya dalam ibadah danmu'amalah</p>
<p>Sejarah Peradaban Islam</p>	<p>Mendeskripsikan catatan tentang perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa, menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menerima berbagai macam kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para</p>

	<p>generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan ('ibrah) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.</p>
--	---

Praktik Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didasarkan pada kurikulum pembelajaran Merdeka, dimana yang *pertama*, tujuan pembelajaran ditentukan terlebih dahulu oleh guru dan siswa secara bersama-sama. Siswa dilibatkan ketika menetapkan tujuan pembelajaran, dan guru menjelaskan bahwa apa yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Kedua, rumusan materi mengacu pada Peraturan Nomor 7 Tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tentang standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar isi mencakup serangkaian konten untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Materi pembelajaran pada kurikulum merdeka hanya fokus pada materi esensial sehingga memberikan keleluasaan lebih bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Ketiga, siswa dilibatkan dalam memilih metode pembelajaran dan strategi pembelajaran karena untuk menghindari kebosanan saat belajar, dan Materi yang disampaikan guru mudah dipahami siswa. Dalam kurikulum Merdeka Belajar, strategi pembelajaran berbasis projek merupakan satu-satunya strategi yang ditekankan dalam pengembangan karakter profil siswa Pancasila, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Projek ini melatih siswa untuk melakukan aksi nyata dalam menanggapi masalah sesuai dengan tahap perkembangan dan pembelajarannya.

Keempat, penilaian atau evaluasi pembelajaran untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan siswa dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang tepat. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, penilaian dilakukan secara diagnostic, formatif dan sumatif. Kemudian setelah proses asesmen, perlu juga adanya kegiatan refleksi antara pendidik dan peserta didik guna mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian dapat berupa ujian tertulis, ujian tugas lisan, portofolio, dan proyek.³²

³² Nur Elsa Ayu, "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Muhammadiyah 1 Semarang" *Skripsi* (2022): 38-39

3. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum mata pelajaran pendidikan agama Islam dirancang untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan kesadaran siswa terhadap Islam agar beriman terhadap karakter pribadi, sosial, dan kebangsaannya serta menjadi umat Islam yang bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan siswa, tetapi juga pengalaman mereka tentang agama Islam, sehingga menjamin siswa menjadi orang yang bertaqwa dan beriman.³³

Mata pelajaran PAI ini tidak hanya membahas soal hubungan manusia sebagai seorang hamba dengan sang pencipta, tetapi juga mengajarkan bagaimana kita berhubungan baik dengan diri sendidiri, antar sesama manusia dan alam semesta. Dengan demikian pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk:³⁴

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya.
2. membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar ('Aqidah Shahihah) berdasar paham ahlus sunnah wal jama'ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri

³³ Nur Elsa Ayu Aprilia, "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Muhammadiyah 1 Semarang", *Skripsi*, (2022): 49

³⁴ Kemendikbud.go.id, Surat Keputusan BSKAP Kemendikbudristek. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabandan-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf

sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.
4. mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasatiyyah) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme.
5. membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya.
6. membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islamiyyah), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wataniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

Jadi Kesimpulannya, tujuan pendidikan agama Islam adalah memantapkan dan menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintah Tuhan melalui ilmu pengetahuan, pemahaman dan penghayatan melalui pelatihan dan pengalaman.